

PPAR FT UNDIP 001

The Vertical Kampong-Sponge: Resiliensi Ekologis dan Kohesi Sosial Kampung Pelangi 2050

KONTEKS GEOGRAFIS & URGENSI PERKOTAAN

01 Krisis Lahan & Hiper-Urbanisasi

Populasi Kota Semarang 2026 mencapai ±1.700.000 jiwa, diproyeksikan terus melonjak hingga 1.874.716 jiwa di 2045 (pertumbuhan 13,6%).

02 Ekspansi Marjinal Ekstrem

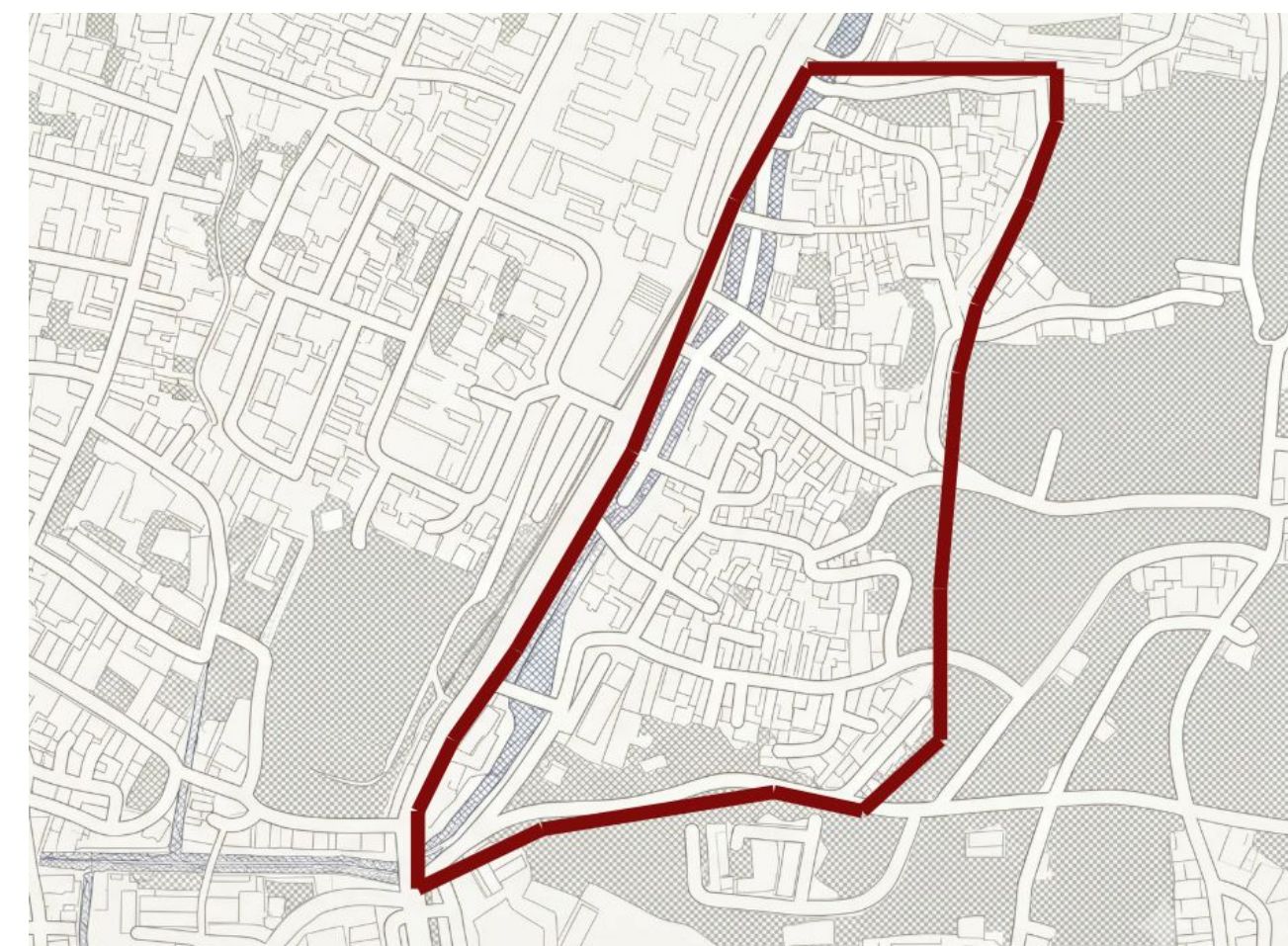
Kelangkaan lahan horizontal memaksa permukiman meluas ke lereng kemiringan >30° seperti Gunung Brintik — bom waktu kepadatan di 2050.

03 Betonisasi 100% — Zero Infiltration

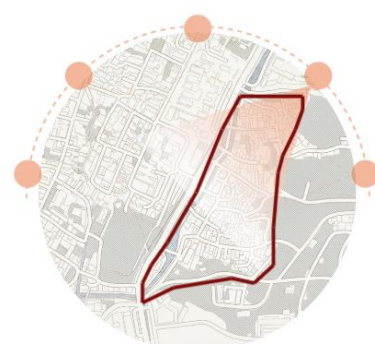
Desakan ruang memaksa warga membeton seluruh tanah, memusnahkan area resapan air hujan dan mempercepat surface runoff destruktif.

LOKASI SITE

Lokasi : Kampung Pelangi Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.



ANALISIS SITE



Sun Path



Wind Flow

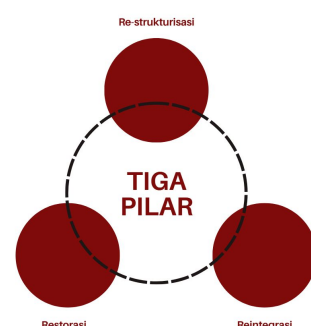


Aksesibilitas dan Regulasi



The Vertical Kampong-Sponge:

RESILIENSI EKOLOGIS DAN KOHESI SOSIAL KAMPUNG PELANGI 2050



RESTRUKTURISASI (Spasial)

Mentransformasi ekspansi lateral menjadi ekosistem vertikal untuk membebaskan lahan dasar.

RESTORASI (Ekologis)

Mengembalikan peran bukit sebagai kawasan resapan air hulu kota (Sponge City).

REINTEGRASI (Sosiologis)

Merajut kembali kohesi warga dan mobilitas lintas generasi lewat ruang-ruang terbuka terdistribusi.

ZONING DAN MASSING

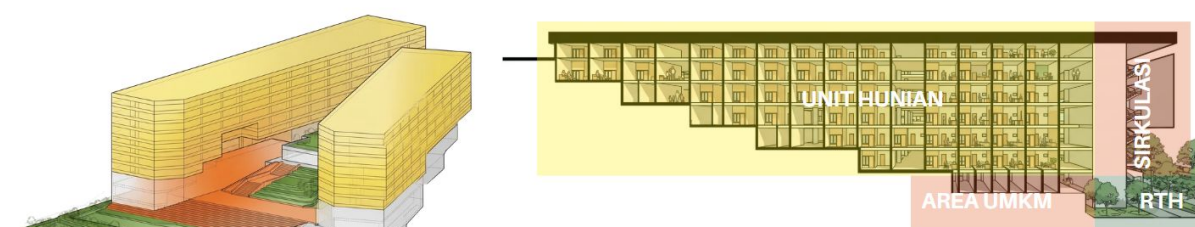
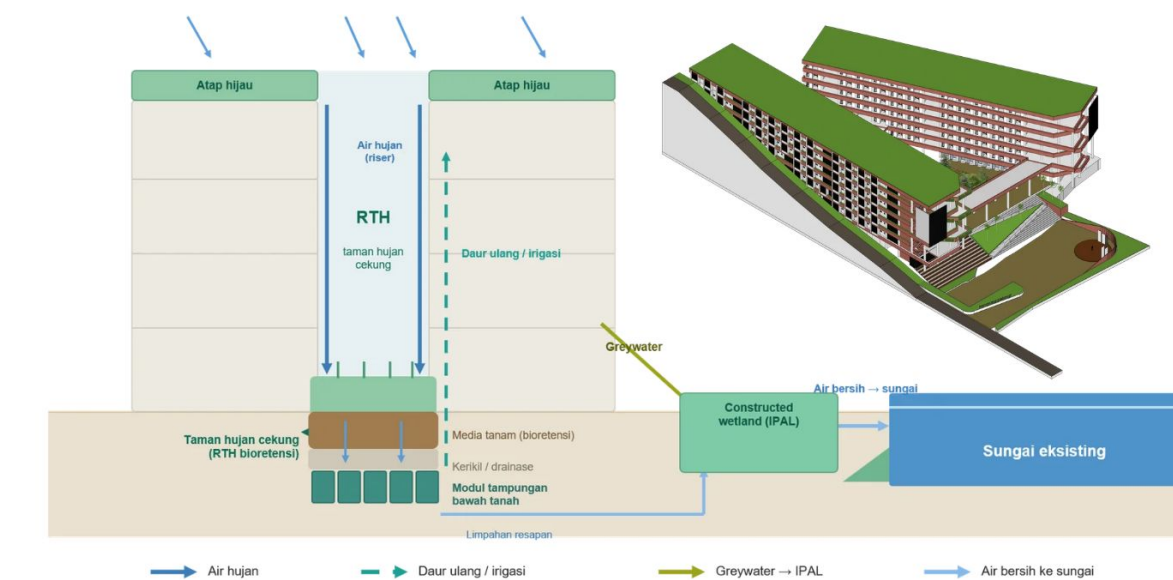


DIAGRAM UTILITAS

Sistem air sponge city — RTH di tengah bangunan & sungai eksisting



TAHAPAN PENGEMBANGAN KAWASAN

